

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai langkah, prosedur dan metode penelitian yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan judul “Pelestarian Produk Klepon Sebagai Objek Gastronomi Nusantara Jawa Barat di Kecamatan Lengkung Kota Bandung”. Penulis akan memaparkan langkah yang digunakan dalam mencari data-data yang dibutuhkan, teknik pengolahan, analisis dan teknik penelitiannya.

Pada bagian pertama penulis akan menjelaskan desain penelitian yang berisi latar belakang masalah yang merujuk kepada metode penelitian. Pada bagian kedua penulis akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini. Pada bagian ketiga berisi tentang partisipan dan lokasi penelitian. Pada bagian keempat berisi tentang teknik pengumpulan data sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Pada bagian kelima menjelaskan tentang prosedur penelitian. Pada bagian terakhir penulis akan menjelaskan mengenai proses pengolahan dan analisis data sebagai bentuk laporan tertulis dari penelitian sejarah yang telah dilakukan.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini akan membahas tentang makanan tradisional klepon. Rancangan/desain penelitian yang penulis pilih menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah pertama karena pendekatan kualitatif dapat menjelaskan fenomena secara mendalam dan menyeluruh terkait objek yang sedang diteliti termasuk Perkembangan, inovasi produk yang dilakukan oleh pengusaha kuliner dan peran pemerintah daerah dalam melestarikan kue tradisional klepon. Kedua, karena peneliti membutuhkan sejumlah data dari lapangan yang berisi masalah yang bersifat aktual mengenai makanan tradisional Klepon.

### 3.2 Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6). Selanjutnya, Sugiyono (2011:17) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (*holistik*) karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Dari definisi yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang bermaksud memahami suatu fenomena masalah sosial dengan menggunakan pengamatan yang dilakukan secara *holistik* dan menyeluruh.

### 3.3 Lokasi dan Partisipan Penelitian

#### A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Lengkong Kota Bandung yang meliputi 7 kelurahan yaitu:

1. Kelurahan Burangrang
2. Kelurahan Turangga
3. Kelurahan Cijagra
4. Kelurahan Malabar
5. Kelurahan Paledang
6. Kelurahan Cikawao
7. Kelurahan Lingkar Selatan

Alasan pemilihan Kota ini adalah karena klepon merupakan jajanan tradisional khas Kota Bandung dan selain itu kota tersebut merupakan pusat perdagangan dan kuliner di Provinsi Jawa Barat.

## 2. Partisipan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang tidak menggunakan populasi dan sampel. Penentuan subjek dilakukan secara selektif berdasarkan pertimbangan serta tujuan tertentu dan dianggap dapat dipercaya untuk menjadi narasumber guna menemukan jawaban mengenai gambaran tentang data yang dibutuhkan.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Pemerintah Daerah, pedagang dan masyarakat. Mereka dipilih karena dinilai menguasai serta memahami mengenai permasalahan yang diteliti.

**Tabel 3.1**  
**Subjek Penelitian**

<b>Informan Pokok</b>	<b>Informan Pendukung</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pemerintahan Daerah</li> <li>▪ Pedagang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Masyarakat Kecamatan Lengkong Kota Bandung Jawa Barat</li> </ul>

*Sumber: Data Olahan Penulis, April 2016.*

Berdasarkan penjelasan diatas, maka subjek penelitian ini terdiri atas dua kategori yaitu informan pokok dan informan pendukung. Informan pokok merupakan orang-orang yang menjadi sumber utama yang memberikan data atau keterangan tentang penelitian ini yaitu Pemerintahan Daerah dan pedagang, sedangkan informan pendukung merupakan orang-orang yang menerima pengetahuan dari informan pokok yaitu masyarakat.

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian sebagai cara untuk memperoleh data yang dapat membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan objek yang sedang diteliti.

Tiara Ramdan, 2016

**PELESTARIAN PRODUK KLEPON SEBAGAI OBJEK GASTRONOMI NUSANTARA JAWA BARAT DI KECAMATAN LENGKONG KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara umum terdapat tiga macam teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Masing-masing teknik tersebut mempunyai fungsi yang berbeda dan digunakan sesuai dengan tujuan penelitian dan jenis data yang ingin didapatkan.

#### 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari narasumber namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Observasi dapat dikaitkan dengan upaya merumuskan masalah, membandingkan masalah yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan, pemahaman detail permasalahan untuk menemukan strategi yang dianggap paling tepat dalam pengambilan data. Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat segala peristiwa ataupun fenomena mengenai objek yang diteliti yaitu makanan tradisional Klepon.

Adapun manfaat dari observasi menurut Patton (dalam Sugiyono, 2011:313) :

- a. Dengan observasi di lapangan peneliti akan mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung yang memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif sehingga tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain khususnya orang yang berada dalam lingkungan tersebut.
- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif dan berpotensi merugikan nama lembaga.

- e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan situasi sosial yang diteliti.

Penulis melakukan observasi dengan mengambil lokasi pengamatan di Kecamatan Lengkong Kota Bandung yang meliputi 7 Kelurahan diantaranya Kelurahan Burangrang, Turangga, Cijagra, Malabar, Paledang, Cikawao dan Lingkar Selatan untuk mengetahui berapa banyak pedagang klepon yang masih aktif berjualan. Observasi sendiri merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang biasa dilakukan dalam sebuah penelitian. Observasi dapat dikaitkan dengan upaya merumuskan masalah, membandingkan masalah yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan, pemahaman detail permasalahan untuk menemukan strategi yang dianggap paling tepat dalam pengambilan data. Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat segala peristiwa ataupun fenomena mengenai objek yang diteliti yaitu makanan tradisional Klepon.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data. Peneliti akan mewawancarai responden sebagai teknik komunikasi langsung dengan responden.

Dalam hal ini, penulis mencari narasumber yang dianggap berkompeten untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Penulis melakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait diantaranya:

- a. Pemerintah Daerah
- b. Pedagang
- c. Masyarakat

Teknik wawancara yang dipilih adalah teknik wawancara terstruktur dimana daftar pertanyaan yang diajukan oleh penulis telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Wawancara ini dilakukan oleh penulis kepada orang-orang yang langsung berhubungan dengan objek penelitian dalam suatu peristiwa kesejarahan yang akan diteliti yaitu mengenai kue tradisional klepon.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial (Bungin, 2011:124). Dokumentasi di lapangan dapat berupa gambar maupun tulisan untuk mendukung temuan dalam penelitian. Selain dilakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data, penulis membutuhkan informasi dan bukti penelitian yang bersifat nyata. Adapun dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti selama melakukan penelitian ini yaitu:

- a. Rekapitulasi data kunjungan wisatawan ke Kota Bandung Tahun 2010-2014.
- b. Data Peta Kelurahan Burangrang, Turangga, Cijagra, Malabar, Paledang, Cikawao dan Lingkar Selatan.
- c. Foto pedagang Klepon yang berada di sekitar daerah Kecamatan Lengkong.

### 4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan objek yang diteliti. Peneliti membaca buku, majalah, jurnal, karya ilmiah dan mencari sumber dari internet tentang bahasan yang menunjang terhadap penelitian ini. Dalam hal ini, penulis melakukan pencarian data referensi yang berkaitan dengan judul dari buku sumber ke beberapa perpustakaan, diantaranya:

Tiara Ramdan, 2016

**PELESTARIAN PRODUK KLEPON SEBAGAI OBJEK GASTRONOMI NUSANTARA JAWA BARAT DI KECAMATAN LENGKONG KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) : Dasar-dasar Pariwisata, Komersialisasi Seni Budaya dalam Pariwisata, Telusur Bandung, Formulasi Roti Tawar dengan Penambahan Tepung Tulang Ikan Lele Dumbo Terhadap Daya Terima Konsumen, Produk Makanan Khas Batak Karo Cimpa Dengan Tambahan Bahan Baku Ubi Ungu Berbasis Healty Food, Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Analisis Faktor-Faktor yang Menarik Minat Wisatawan Mancanegara Terhadap Produk Wisata Kuliner Unggulan Bandung di Wilayah Cibeunying, Pengantar Ilmu Pariwisata.
2. Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah ( BAPUSIPDA) : Pembuatan Gula Kelapa, Ragam Kue Tradisional, Makanan: Wujud, Variasi dan Fungsinya Serta Cara Penyajiannya Pada Orang Sunda di Jawa Barat.
3. Perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwiasata Bandung (STPB) : Aneka Masakan Populer Indonesia, Cerdas dan Pintar Memilih Jajanan Sehat, Bahan-bahan Pemanis, Ilmu Bahan Makanan Dasar, Teknologi Pengolahan Roti & Kue.
4. Perpustakaan Universitas Pasundan : Strategi Pemasaran, Memahami Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Survei, Prinsip-prinsip Pemasaran Jasa, Manajemen Pemasaran Edisi Ke Sebelas.

Setelah sumber data yang dibutuhkan terkumpul maka penulis mulai mempelajari, mengkaji dan mengidentifikasi sumber data yang dapat digunakan dalam penulisan skripsi ini.

### **3.5 Instrumen Wawancara**

Fungsi utama bagi peneliti ketika melakukan penelitian kualitatif adalah berperan sebagai instrumen bagi penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Hal ini sejalan dengan pendapat Herdiansyah (2010:21) bahwa instrumen atau alat yang dimaksud adalah semenjak awal hingga akhir penelitian, peneliti yang berfungsi penuh dan terlibat aktif dalam penelitian yang dilakukan, bukan orang lain atau asisten peneliti.

Peneliti kualitatif harus dapat melakukan pendekatan secara personal kepada subjek penelitian beserta lingkungan sosialnya, namun tetap menjaga kode etik sebagai peneliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan instrumen berupa daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden untuk dijawab.

### **3.6 Prosedur Penelitian**

Dalam proses melakukan penelitian dengan judul “Pelestarian Produk Klepon Sebagai Objek Gastronomi Nusantara Jawa Barat di Kota Bandung” ada tiga tahap yang dilakukan yaitu:

#### **1. Tahap Pra Penelitian**

Rancangan penelitian merupakan salah satu tahapan yang harus dilakukan oleh penulis. Rancangan penelitian ini kemudian dipaparkan dalam bentuk proposal penelitian skripsi dan dipresentasikan dalam seminar pada tanggal 17 Desember 2015. Adapun proposal penelitian tersebut berisi tentang:

- a. Judul Penelitian
- b. Latar Belakang Masalah
- c. Tujuan Penelitian
- d. Manfaat Penelitian
- e. Tinjauan Kepustakaan
- f. Metode dan Teknik Penelitian
- g. Sistematika Penulisan

Setelah rancangan penelitian yang diseminarkan disetujui maka dikeluarkan surat keputusan peserta dan pembimbing skripsi Jurusan Manajemen Industri Katering FPIPS UPI dengan no.178/UN.40.2/DT/2016 dengan keterangan Ibu Mirna Nur Alia,S.Sos.,M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Donny Riyadi, SS. T. Par.,MM.Par sebagai dosen pembimbing II.

#### **2. Tahap Perizinan Penelitian**

Dalam hal ini penulis melakukan pengurusan perizinan yang menyangkut penelitian kepada beberapa instansi, antara lain:

1. Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung
2. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung
3. Kepala kelurahan Paledang, Cikawao, Burangrang, Malabar, Lingkar Selatan, Turangga dan Cijagra.

Surat keputusan izin penelitian tersebut digunakan penulis sebagai surat pengantar kepada suatu instansi atau perorangan untuk memberitahu bahwa penulis sedang melaksanakan suatu penelitian dengan harapan agar instansi atau perorangan tersebut dapat memberi informasi data dan fakta yang dibutuhkan selama proses penelitian.

### 3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan inti dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan fakta dan data dari responden.

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan subjek penelitian untuk memperoleh data. Sebelum wawancara dilakukan, disiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu yang sudah diatur dan diarahkan sehingga pembicaraan berjalan sesuai dengan pokok permasalahan yang peneliti kaji dalam penulisan skripsi ini. Berikut adalah semua informan dalam penelitian di Kecamatan Lengkong Kota Bandung:

1. Bapak Boni ( Dinas Kebudayaan dan Pariwisata)

Peneliti melakukan kunjungan ke Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk melakukan wawancara kepada Bapak Boni terkait sejarah dan Peran Pemerintah daerah. Dalam wawancara ini beliau merupakan seorang yang dapat diajak bekerja sama bahkan beliau mengutarakan usulan-usulan dalam salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam melestarikan makanan tradisional kepada peneliti.

2. Ibu Etty Suprihati, S.E (Sekretaris Kelurahan Paledang)

Pada saat peneliti berkunjung ke Kelurahan Paledang untuk meminta data peta Kelurahan Paledang dan data kependudukan, peneliti bertemu dengan Ibu Etty dan langsung meminta izin untuk melakukan proses wawancara dengan beliau mengenai peran pemerintah daerah dalam melestarikan makanan tradisional. Beliau menyampaikan jawaban dari butir-butir pertanyaan dengan sangat santai sehingga proses wawancara yang berlangsung tidak kaku. Dari hasil wawancara tersebut peneliti menemukan jawaban atas upaya yang sudah dilakukan pemerintah dalam melestarikan makanan tradisional.

### 3. Rohyat Yusmono (Sekretaris Kelurahan Cikawao)

Peneliti melakukan kunjungan ke Kantor Kelurahan Cikawao untuk melakukan wawancara kepada Bapak Rohyat. Pada saat proses wawancara beliau sangat ramah dan dapat diajak bekerja sama.

### 4. Yusdimar (Sekretaris Kelurahan Burangrang)

Bapak Yusdimar adalah Sekretaris Kelurahan Burangrang, salah satu narasumber yang peneliti selanjutnya wawancarai. Beliau merupakan sosok yang baik. Pada saat peneliti melakukan wawancara, beliau menjawab pertanyaan dengan penuh canda sehingga membuat proses wawancara tersebut penuh tawa.

### 5. Yuyun Dian (Sekretaris Kelurahan Cijagra)

Narasumber selanjutnya yang peneliti wawancarai adalah Ibu Yuyun Dian seorang Sekretaris Kelurahan Cijagra. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait upaya apa saja yang pernah dilakukan oleh Pemerintah Daerah dalam melestarikan makanan tradisional.

### 6. Ibu Nani (Penjual kue tradisional klepon)

Pada saat peneliti melakukan pencarian pedagang kue tradisional klepon yang berada di sekitar Kecamatan Lengkong, peneliti mendapat informasi dari aparat pemerintah daerah di Kantor Kelurahan Cikawao bahwa terdapat 3 orang pedagang yang sudah cukup lama berjualan kue tradisional klepon yaitu salah

satunya adalah Ibu Nani. Beliau merupakan pedagang yang sudah berjualan kue tradisional klepon sejak tahun 1987 hingga sekarang. Beliau merupakan sosok yang baik dan ramah. Pada saat proses wawancara berlangsung, beliau memberikan informasi mengenai perubahan cara pembuatan kue tradisional klepon pada zaman dahulu dan pada saat ini serta menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

7. Bapak Sudarto (Penjual kue tradisional klepon)

Bapak Sudarto merupakan seorang penjual keliling kue tradisional klepon yang berusia 35 tahun. Beliau sudah berjualan sejak tahun 1998. Beliau adalah sosok yang baik dan ramah. Saat diminta untuk di wawancarai beliau dengan senang hati mau untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan.

8. Bapak Asep (Penjual kue tradisional klepon)

Bapak Asep merupakan anak dari penjual kue tradisional klepon yang sudah bejualan sejak tahun 1980. Pada saat proses wawancara beliau sangat ramah dan dapat diajak kerjasama. Beliau memberikan informasi tentang peran Pemerintah Daerah yang dirasakan serta menjawab semua pertanyaan-pertanyaan lain yang diberikan oleh peneliti.

9. Bapak Wawan (Penjual kue tradisional klepon)

Pada saat melakukan wawancara dengan Bapak Wawan, peneliti tidak mendapatkan informasi yang mendalam karena beliau sedikit sibuk. Jawaban yang didapat pun merupakan jawaban yang singkat dari pertanyaan yang umum. Beliau hanya merekomendasikan untuk mewawancarai salah satu pedagang kue tradisional klepon yang sudah cukup lama berjualan di Jln. Ahmad Yani.

10. Ibu Putri (Penjual kue tradisional klepon)

Ibu Putri merupakan salah satu penjual klepon yang berdagang di Jalan Buah Batu. Pada saat wawancara, beliau sangat ramah dan dapat diajak bekerjasama.

11. Bapak Tusiran (Penjual kue tradisional klepon)

Bapak Tusiran adalah narasumber terakhir yang peneliti temui. Beliau adalah seorang penjual klepon yang berdagang di Jalan Gatot Subroto. Pada saat

wawancara beliau kurang dapat diajak kerjasama bahkan setelah selesai wawancara peneliti kesulitan untuk meminta data diri dari beliau.

#### 12. Adella (Masyarakat)

Adella adalah siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang bertempat tinggal di Jalan Buah Batu. Adella adalah salah satu masyarakat yang mengetahui dan pernah mencicipi kue tradisional klepon.

Setelah proses wawancara di lapangan selesai, peneliti membuat tulisan yang berkaitan dengan data yang terkumpul di lapangan. Data dan informasi yang diperoleh tersebut kemudian disusun untuk dibuat catatan lengkap serta didukung dokumen yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Berikut adalah tabel hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Lengkong Kota Bandung:

**Tabel 3.2**  
**Observasi Awal**

No.	Kegiatan	Waktu / Tanggal	Hasil
1.	Memberikan beberapa daftar pertanyaan mengenai pengetahuan masyarakat terhadap kue tradisional klepon.	01 Maret 2016	Sebagian besar masyarakat Kota Bandung Kecamatan Lengkong mengetahui kue tradisional klepon.
2.	Mencari data jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Bandung di Dinas Kebudayaan dan	10 Maret 2016	Mendapatkan rekapitulasi data kunjungan wisatawan ke Kota Bandung dari <i>department</i> terkait.

	Pariwisata.		
3.	Melakukan observasi ke kantor kelurahan burangrang, turangga, cijagra, Malabar, paledang, cikawao dan lingkaran selatan.	27 Maret 2016	Mendapatkan data peta kelurahan dan data kependudukan.
4.	Mendata jumlah pedagang klepon yang ada di Kecamatan Lengkong Kota Bandung.	10 April 2016	Terdapat 9 Pedagang Klepon yang ada di Kecamatan Lengkong Kota Bandung.

*Sumber: Data olahan penulis, Maret 2016.*

Pada tabel bagian pertama peneliti memberikan beberapa daftar pertanyaan umum kepada 50 orang masyarakat di Kecamatan Lengkong mengenai pengetahuan masyarakat terhadap kue tradisional klepon. Hal ini dilakukan untuk mengetahui eksistensi kue tradisional klepon pada saat ini. Hasilnya sebagian besar masyarakat Kecamatan Lengkong Kota Bandung mengetahui kue tradisional klepon.

Bagian kedua, peneliti melakukan kunjungan ke Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang terletak di Jalan Ahmad Yani. Dari kunjungan tersebut peneliti mendapatkan rekapitulasi data kunjungan wisatawan ke Kota Bandung pada Tahun 2010 sampai 2014.

Bagian ketiga peneliti melakukan observasi ke beberapa kelurahan di kecamatan lengkong. Hasil dari observasi tersebut, peneliti mendapatkan data peta kelurahan dan data kependudukan Kecamatan Lengkong.

Tiara Ramdan, 2016

**PELESTARIAN PRODUK KLEPON SEBAGAI OBJEK GASTRONOMI NUSANTARA JAWA BARAT DI KECAMATAN LENGKONG KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagian keempat, peneliti mendata jumlah pedagang klepon di Kecamatan Lengkong yang meliputi 7 kelurahan diantaranya Kelurahan Burangrang, Kelurahan Turangga, Kelurahan Cijagra, Kelurahan Malabar, Kelurahan Paledang, Kelurahan Cikawao dan Kelurahan Lingkar Selatan. Hasil dari observasi tersebut, peneliti menemukan 2 pedagang di Kelurahan Turangga, 4 pedagang di kelurahan Cijagra, 1 pedagang di Kelurahan Paledang dan 2 pedagang di Kelurahan Malabar.

### **3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan dan analisis merupakan suatu bagian terpenting dalam sebuah penelitian karena berkaitan dengan hasil akhir dari jawaban yang menjadi permasalahan penelitian. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2009:89).

Peneliti harus memperhatikan tiga hal guna mendapat data yang akurat serta alamiah, ketiga hal tersebut diantaranya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang merupakan siklus yang memiliki keterkaitan dan berkesinambungan satu sama lainnya.

#### **I. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk merangkum dan mereduksi hasil penelitian dari lapangan yang dianggap penting bagi penulis. Reduksi data bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mengolah data yang telah terkumpul sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas. Dalam hal ini, peneliti mereduksi data dengan cara:

1. Menggolongkan jawaban satu dengan jawaban lainnya yang dianggap sama dalam wawancara yang dilakukan sebelumnya.

2. Setelah di golongan, peneliti menghitung jawaban mana yang lebih banyak jumlahnya.
3. Setelah mengetahui jawaban yang lebih dominan, peneliti mereduksi atau merangkum untuk memperoleh kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditarik dan diverifikasi.

Data yang di reduksi meliputi data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada pemerintah daerah, masyarakat dan beberapa pedagang.

## II. Display Data

Display data dapat memudahkan peneliti untuk melakukan analisis terhadap apa yang terjadi serta melakukan perencanaan terhadap apa yang selanjutnya dikerjakan. Proses display data meliputi penyusunan data-data yang telah terkumpul hingga diperoleh gambaran yang lebih rinci dan menyeluruh yang kemudian dicari pola hubungannya guna mencari hasil dari penelitian tersebut.

Penyajian data dimulai dengan melakukan proses pengumpulan data melalui teknik wawancara yang dilakukan dengan pemerintah daerah dan pedagang kemudian disusun sesuai dengan rumusan masalah. Untuk menguatkan hasil laporan penelitian, dilakukan proses wawancara kepada masyarakat.

## III. Kesimpulan/Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan makna yang dianggap penting dari data yang telah di analisis sebelumnya. Kesimpulan ini berupa pernyataan singkat tentang “Pelestarian Produk Klepon Sebagai Objek Gastronomi Nusanatara Jawa Barat di Kecamatan Lengkong Kota Bandung”. Proses pengolahan data tersebut dimulai dengan cara pencatatan data yang diperoleh dari lapangan, selanjutnya dilakukan reduksi data guna menyeleksi data-data yang dianggap penting dalam proses penelitian, setelah

itu melakukan penyajian data untuk melihat gambaran secara keseluruhan serta disesuaikan dengan masalah atau fokus penelitian.